

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk Allah SWT yang paling sempurna karena memiliki hati dan akal pikiran. Hal ini yang membedakan manusia dengan ciptaan lainnya. Allah SWT telah membekalinya dengan segenap potensi sehingga dalam kehidupannya manusia diberi kewenangan untuk mengembangkannya, salah satunya melalui pendidikan. Dalam hal ini tantangan pendidikan yaitu menyiapkan anak untuk hidup dalam lingkungan masa kini dan yang akan datang.

Anak merupakan anugerah Allah SWT yang harus dijaga dan dipelihara dengan baik. Adapun salah satu caranya yaitu dengan memberikan pendidikan sejak dini, baik yang berupa ilmu umum maupun ilmu agama. Anak dilahirkan dalam keadaan fitrah sedangkan alam sekitarnya akan memberi corak warna terhadap nilai hidup anak didik.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting untuk dilakukan karena pada masa ini sangat menentukan tahap perkembangan berikutnya. Perkembangan anak bersifat kesinambungan. Hal yang terjadi pada satu tahap awal akan memengaruhi pada tahap berikutnya. Keadaan sikap baik buruk berhubungan dengan orang-orang terdekat. Pengalaman hidup anak pada tahun-tahun awal sulit hilang secara keseluruhan sehingga sikap tersebut akan direfleksikan pada perkembangan berikutnya. Oleh karena itu, pendidikan agama seharusnya diberikan sedini mungkin agar

membentuk anak yang beriman, dan berkepribadian mulia. Pendidikan seharusnya bukan hanya proses mentransfer ilmu terutama pelaksanaan pendidikan di suatu lembaga. Padahal selain mentransfer ilmu kepada anak didik, guru juga harus mampu menciptakan anak didik yang berkepribadian mulia.

Menurut Zakiah Daradjat yang dikutip oleh Syamsu Yusuf mengenai pentingnya menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini mengemukakan bahwa umur Taman Kanak Kanak adalah umur yang subur untuk menanamkan rasa agama kepada anak, umur pertumbuhan kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama, melalui permainan dan perlakuan dari orang tua dan guru. Keyakinan dan kepercayaan guru Taman Kanak-Kanak itu akan mempengaruhi anak.¹

Pendidikan merupakan suatu proses kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidup. Hampir semua orang akan dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Pendidikan tidak akan pernah terpisah selama adanya kehidupan manusia. Pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak dan harus dilakukan, sebab hanya dengan melalui pendidikanlah manusia dapat menjadi manusia yang seutuhnya.

Pendidikan di Indonesia bertujuan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menegaskan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 178.

kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.²

Berdasarkan hal tersebut di atas, peningkatan pemahaman moral keagamaan selalu mendapatkan perhatian disetiap jenjang pendidikan, mulai dari lembaga pendidikan Anak Usia Dini sampai perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan nilai agama merupakan landasan dan pedoman hidup bangsa Indonesia.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada aspek-aspek perkembangan anak yaitu perkembangan fisik motorik (motorik kasar dan motorik halus), perkembangan sosial emosional, perkembangan moral dan nilai-nilai agama, perkembangan kognitif, perkembangan seni serta perkembangan bahasa dan komunikasi yang sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Para pendidik di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mempunyai peran penting untuk membentuk moral anak yang sesuai nilai-nilai agama. Upaya yang dilakukan bisa melalui pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diterapkan di lembaga PAUD. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendidik berperan penuh dalam mengarahkan, membimbing serta melatih dalam proses perkembangan kepribadian anak. Pendidikan untuk anak perlu disesuaikan dengan

²Tatang, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), h. 75.

metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada anak.

Pendidik di Kelompok Bermain Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin berusaha untuk mengenalkan dan menerapkan metode pembiasaan moral dan keagamaan pada anak sejak dini melalui pembiasaan. Dengan begitu anak akan mengenal Tuhannya yaitu Allah SWT dan terbiasa berperilaku yang baik.

Mendidik anak dengan metode pembiasaan juga didasarkan pada hadist Nabi Muhammad SAW yang berbunyi :

عن عائشة رضي الله عنه قالت: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَانَ أَحَبُّ الْأَعْمَالِ

إِلَى اللَّهِ ادْوَمَهَا وَإِنْ قَلَّ (رواه مسلم)³

Berdasarkan pada hadits di atas tersebut, maka jelas bahwa dalam mendidik anak usia dini, metode pembiasaan dapat digunakan dalam membentuk perilaku baik pada anak.

Penyelenggaraan kegiatan pendidikan KB IT Nurul Fikri Banjarmasin memiliki beberapa acuan metode sebagai acuan penerapan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Salah satu metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di KB IT Nurul Fikri Banjarmasin adalah dengan menggunakan metode pembiasaan.

Sebagaimana yang termuat dalam Al-qur'an surah An-Najm ayat 39 yang berbunyi:

³ Ibnu Atsir al Jazari, *Jami' Al Ushul Fi Ahadits al Rasul Salla Allahu Alaihi wa Sallama, Juz Awwal*, (Beirut : Daar al-Kutub al 'Alamiyah,), h. 218.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Ayat di atas menjelaskan bahwa untuk memperoleh hal yang diinginkan, diperlukan usaha yang konsisten untuk membentuk pembiasaan positif. Pembiasaan merupakan sesuatu yang sengaja diulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi suatu kebiasaan.

Kebiasaan pada anak terbentuk dengan menegakkannya atau membuatnya menjadi permanen dengan cara dilakukan secara terus menerus. Memberikan pendidikan agama Islam salah satunya yaitu melalui pembiasaan moral keagamaan dengan tujuan agar anak didik memiliki pengetahuan secara kongkret sebagaimana yang dilihat anak di lingkungannya. Tidak hanya sekedar pengetahuan yang didapat anak didik, namun diharapkan juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga melekat menjadi akhlak yang baik.

Kelompok bermain (KB) adalah bentuk pendidikan anak usia dini jalur pendidikan nonformal yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia 2-4 tahun, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, agar nantinya siap memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴

Kelompok Bermain (KB) Islam Terpadu (IT) Nurul Fikri Banjarmasin merupakan lembaga pendidikan Anak Usia Dini untuk anak usia 2-4 tahun yang berada di bawah naungan Yayasan Nurul Fikri. KB IT Nurul Fikri Banjarmasin merupakan lembaga pendidikan yang berbasis

⁴ Ibid, h. 23

Islam terpadu yaitu pendekatan pendidikan yang memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini semua pelajaran dan kegiatan sebuah lembaga pendidikan tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. KB IT Nurul Fikri Banjarmasin memiliki visi dan misi meluluskan peserta didik yang berakhlak mulia . menanamkan sejak dini pemahaman dan pengetahuan Islam yang *syamil*, dengan pelatihan, bimbingan, dan pengajaran, membentuk kebiasaan Islami, menyelenggarakan pengajaran yang ramah dan menyenangkan, serta menyelenggarakan program belajar sambil bermain dan menyanyi.⁵

Peneliti mengadakan observasi awal untuk mengetahui bagaimana penerapakan metode pembiasaan moral dan keagamaan di KB IT Nurul Fikri Banjarmasin tersebut. Melalui observasi awal dan hasil wawancara kepada koordinator KB dijelaskan bahwa di lembaga bahwa sikap dan keagamaan anak dilakukan secara terus menerus. Pembiasaan juga diterapkan melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan pada: kegiatan pagi, kegiatan inti, kegiatan istirahat dan kegiatan penutup. Adapun rincian pembiasaan yang di terapkan di KB IT Nurul Fikri Banjarmasin yaitu :

1. Mengetuk pintu dan mengucapkan salam sebelum masuk kelas
2. Membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan di mulai
3. Mengucapkan kalimat *Alhamdulillah*

⁵ Wawancara dengan Kepala sekolah , Rabiatul tanggal 27 Maret 2019 di kantor KB IT Nurul Fikri Banjarmasin

4. Anak mengembalikan mainan ke tempatnya setelah digunakan, tolong menolong sesama teman
5. Berlatih melaksanakan adab-adab makan (makan dalam keadaan duduk, dengan tangan kanan, dihabiskan dan *qanaah* menerima menu yang sudah disiapkan)

Kegiatan yang menggunakan metode pembiasaan di atas, penulis membatasi penelitian pada hal-hal yang mengandung unsur moral dan keagamaan. Tujuan dari metode pembiasaan yang diterapkan oleh KB IT Nurul Fikri Banjarmasin ini adalah untuk melatih anak agar terbiasa bertingkah laku yang baik, dan tertanam dalam pikiran mereka sehingga menjadikan setiap anak menguasai segala hal yang telah diajarkan ataupun mau mempraktikannya tanpa ada beban. Selain itu, tujuan dari metode ini adalah untuk mencetak peserta didik yang memiliki kebiasaan mulia.

Visi misi KB IT Nurul Fikri Banjarmasin salah satunya membentuk kebiasaan Islami dan meluluskan peserta didik yang berakhlak mulia. Dari observasi awal yang dilakukan, peneliti melihat anak melakukan tingkah laku yang sesuai dengan hal-hal yang dibiasakan oleh pendidik. Berkenaan dengan hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam bagaimana cara pendidik menerapkan pembiasaan tersebut sehingga anak-anak bersikap sesuai dengan hal-hal yang sudah menjadi pembiasaan di KB IT Nurul Fikri Banjarmasin.

B. Definisi Operasional

Untuk memerjelas setiap variabel pada penelitian ini, maka akan di berikan pengertian tentang istilah berikut :

1. Penerapan

Penerapan adalah proses dalam mempraktikan pembiasaan pada aktivitas sehari-hari di sekolah.

2. Metode Pembiasaan

Metode Pembiasaan adalah cara yang digunakan pendidik dalam pelaksanaan pembiasakan moral dan pembiasaan keagamaan, yang dilakukan setiap hari mulai kegiatan awal sampai kegiatan penutup, serta melalui pembiasaan spontan dan pembiasaan keteladanan sehingga pembiasaan tersebut menjadi hal yang sulit untuk ditinggalkan.

3. Moral Keagamaan

Moral keagamaan dalam penelitian ini adalah pembiasaan yang diterapkan pendidik dari kegiatan pagi sampai kegiatan penutup, dari pembiasaan spontan dan pembiasaan keteladanan. Anak dibiasakan untuk saling tolong menolong dengan teman, antusias melaksanakan ibadah shalat Dhuha, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, murojaah hafalan surah, doa dan hadits, mendoakan teman yang sakit, serta membuang sampah pada tempatnya, serta mengucapkan salam sebelum masuk kelas cwkkb⁶

⁶ Catatan Wawancara Koordinator KB

4. KB IT Nurul Fikri Banjarmasin

KB IT Nurul Fikri Banjarmasin merupakan lembaga pendidikan yang berbasis Islam terpadu yang berdiri pada tanggal 13 Januari 2007, berada di bawah naungan Yayasan Nurul Fikri dengan terakreditasi A pada Tahun 2009. Alamatnya yaitu di Jl. Cempaka Raya Komplek Agraria II Gg. 3 Perumahan Wijaya Lestari 1 Kelurahan Basirih Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka batasan kajian dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembiasaan moral keagamaan pada anak usia dini di KB IT Nurul Fikri Banjarmasin ?

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, terdapat 2 manfaat penelitian yaitu manfaat secara teori dan manfaat praktis.

1. Manfaat penelitian secara teori

- a. Bagi peneliti, sebagai bahan pembelajaran dan peneliti mengetahui cara metode pembiasaan moral dan keagamaan pada Anak Usia Dini
- b. Bagi kepastakaan pengembangan keilmuan, dari penelitian yang dilakukan ini lembaga tersebut, biasa dijadikan sebagai penambah informasi dan wawasan pengetahuan.

2. Manfaat Penelitian secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, dapat menambah pengalaman juga wawasan untuk menerapkan pembelajaran di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dengan menekankan pada moral dan keagamaan pada Anak Usia Dini.
- b. Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang penerapan metode pembiasaan moral dan keagamaan pada anak usia dini

E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Hartiwi dengan Judul Pelaksanaan Pembiasaan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Terpadu Mutiara Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran serta faktor penghambat dan pendukung pembiasaan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun.⁷ Adapun faktor penghambat pelaksanaan pembiasaan nilai agama dan moral di PAUD Terpadu Mutiara Yogyakarta dan solusi yang diterapkan, yaitu 1) buku materi plus untuk guru masih manual, solusi: a) guru mengadakan kegiatan *briefing* setiap satu kali dalam seminggu, b) PAUD Terpadu Mutiara Yogyakarta sedang dalam proses perbaikan buku materi plus untuk guru, 2) materi plus untuk orang tua belum tersedia, solusi: PAUD Terpadu Mutiara Yogyakarta sedang dalam proses pembuatan materi plus dalam bentuk buku dan audio (rekaman), 3) kurangnya dukungan/perhatian orang tua untuk melaksanakan pembiasaan di rumah.

⁷ Hartiwi. Pelaksanaan Pembiasaan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Terpadu Mutiara Yogyakarta. *Skripsi* Univeraitas Negri Yogyakarta 2016. <https://core.ac.uk>. diakses pada tanggal 30 Mei 2018

Penelitian berpedoman pada Permendikbud Nomor 137 & 146 Tahun 2014 dan dikembangkan lagi dengan menambah materi keagamaan yang disebut dengan materi plus.⁸

2. Skripsi Eko Nopriadi dengan Judul Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Siswa SD Negeri 38 Jannayya Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng . Skripsi ini membahas tentang metode pembiasaan yang dijadikan sebagai cara untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anak.⁹ Penanaman nilai-nilai Islam pada peserta didik adalah adanya sholat berjamaah di pagi hari 15 menit sebelum masuk (sholat wajib atau sholat sunnah) yang ditentukan oleh pihak sekolah setiap harinya, dzikir bersama, sampai menghafal surah-surah pendek. Pembiasaan nilai-nilai agama dan moral untuk membangun karakter peserta didik yang lebih Islami.

⁹ Eko Nopriadi. Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Siswa SD Negeri 38 Jannayya Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng. Universitas Negeri Alauddin Makasar. 2016. *Skripsi* . repositori.uin-alauddin.ac.id. diakses pada tanggal 30 Mei 2018

Tabel I Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian terdahulu

Penelitian Terdahulu	Persamaan	Peneliti	Perbedaan
Hartiwi	Penelitian yang dilakukan membahas tentang pebiasaan agama dan moral	Juhairianti	Penelitian yang dilakukan berhubungan dengan metode pembiasaan moral keagamaan pada anak
Eko Nopriadi	Penelitian yang dilakukan mengenai proses penerapan metode pembiasaan yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anak	Juhairianti	Peneliti juga melakukan penelitian mengenai penerapan metode pembiasaan yang digunakan pendidik sebagai metode dalam proses belajar mengajar
Peneliti terdahulu	Perbedaan	Peneliti	Perbedaan
Hartiwi	Objek penelitiannya pembiasaan agama dan moral yang diterapkan pada anak yang berusia 5-6 tahun, dan dalam proses pelaksanaan tersebut menggunakan program yang bersifat <i>Full Day School</i>	Juhairianti	Peneliti objek penelitiannya berfokus pada penerapan metode pembiasaan moral keagamaan pada anak Kelompok Bermain(KB) yang berusia 2-4 tahun, dalam proses penerapan pada anak dilakukan secara rutin dan sudah termuat dalam program pembelajaran
Eko Nopriadi	Subjek penelitian adalah anak SD dan bentuk kegiatan yang di terapkan melalui pembiasaan adalah membudidayakan antri, membuang sampah pada tempatnya, serta membudayakan salam dan sapa	Juhairianti	Peneliti membahas mengenai pembiasaan moral keagamaan berfokus hanya pada pembiasaan dalam bentuk pembiasaan : seperti mengucapka salam sebelum masuk ruangan, makan dengan menggunakan tangan kanan,dalam keadaan duduk dan makanan yang di makan dihabiskan dan lain sebagainya

F. Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini dikemukakan dengan sistematika pembahasan agar dapat mempermudah para pembaca dalam memahami gambaran secara umum atau global terhadap skripsi ini. Bab dalam laporan penelitian ini adalah sebanyak V (lima) bab dan tiap bab berisi beberapa sub bab.

Bab I Pendahuluan, berisikan permasalahan yang terdapat dalam bab ini meliputi latar belakang, fokus penelitian, definisi operasional, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoretis, membahas masalah yang berhubungan dengan judul secara teori. Masalah-masalah yang dibahas dalam bab ini antara lain: pengertian metode pembiasaan, dasar pembiasaan, teori belajar Pavlov, teori belajar Skinner, tujuan pembiasaan,, langkah pembiasaan, faktor pembiasaan, pembiasaan moral keagamaan, bentuk-bentuk moral keagamaan, pengertian anak usia dini dan karakteristik anak usia dini.

Bab III Metodologi Penelitian, membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, dalam bab ini berisikan pembahasan tentang deskripsi umum lokasi penelitian, paparan data, dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi simpulan dan saran-saran dari peneliti atau penulis.